RENUNGAN HARIAN

Pulihkan Jiwaku



NOVEMBER 2026

Pulihkan Jiwaku | November 2026

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker
Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku | November 2026.....i

Senin 2 November | Permulaan dari penghakiman Elohim 1
Selasa 3 November | Penghinaan pertama 2
Rabu 4 November | Membandingkan dan kelancangan.....3
Kamis 5 November | Bersatu dengan musuh Elohim.....4
Jumat 6 November | Dilepaskan dari kegelapan, diserahkan kepada terang.....5

Senin 9 November | Kematian yang Dia alami 6
Selasa 10 November | Terang memenuhi ruang kosong 7
Rabu 11 November | Dua dimensi korban penghapus dosa.....8
Kamis 12 November | Nubuatan Kayafas.....9
Jumat 13 November | Kematian Kayafas 10

Senin 16 November | Korban penebus salah 11
Selasa 17 November | Diserahkan kepada suatu pilihan 12
Rabu 18 November | Salib Kristus 13
Kamis 19 November | Aku penuh dengan penyakit.....14
Jumat 20 November | Penghinaan kita terhadap Bapa 15

Senin 23 November | Paku-paku itu adalah penghinaan-penghinaan kita 16
Selasa 24 November | Diserahkan ke dalam tangan orang berdosa 17
Rabu 25 November | Fokus dari sakit bersalin Kristus.....18
Kamis 26 November | Disalibkan bersama dengan Kristus.....19
Jumat 27 November | Kutuk atas seluruh dunia.....20

Senin 2 November | Permulaan dari penghakiman Elohim

Perjalanan Kristus dari Getsemani sampai Kalvari merupakan manifestasi/pernyataan dari persembahan Yahweh, di dalam waktu, yang melaluinya tujuan perjanjian Bapa, Anak, dan Roh Kudus untuk menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Mereka digenapi. Terkandung dalam persembahan ini adalah penyediaan untuk *pendamaian*.

Pendamaian menjadi perlu ketika umat manusia, akibat dosa, terpisah dari Elohim dan dijatuhi hukuman kematian kekal. Kej 2:17. Mari kita perjelas, tidak ada yang dapat dilakukan seseorang sehubungan dengan dosanya untuk meredakan penghakiman Elohim atau membuat-Nya berkenan kepadanya. Sebaliknya, dalam kemurahan-Nya, Elohim menetapkan Anak-Nya, Yesus Kristus, sebagai pendamaian untuk *membinasakan* dosa dan maut, serta untuk memulihkan umat manusia kepada Dia sendiri dan kepada tujuan-Nya bagi mereka. Rm 3:25. Tujuan ini adalah agar anak-anak manusia dilahirkan dari hidup ilahi Elohim dan dibawa ke dalam kemuliaan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kej 1:26.

Untuk memahami pekerjaan pendamaian yang sejati, kita harus terlebih dahulu mempertimbangkan permulaan dari penghakiman Elohim. Penghakiman Elohim *pertama* kali dipicu oleh kejatuhan Lusifer dan para malaikatnya. Elohim menciptakan para malaikat sempurna dan lengkap untuk pekerjaan pelayanan yang telah Dia tetapkan bagi mereka. Yeh 28:15. Mereka dipanggil untuk taat kepada Elohim, diutus oleh-Nya sebagai roh-roh pelayan untuk melayani para ahli waris keselamatan. Ibr 1:4. Nama Tuhan ada di dalam para malaikat, dan mereka telah diberi keperkasaan serta kuasa yang besar untuk memenuhi mandat yang merupakan bagian dari ruang lingkup pelayanan yang telah ditetapkan bagi mereka.

Hal penting untuk diperhatikan, pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan mandat para malaikat tidak dituliskan oleh Tuhan bagi mereka; Tuhan menghargai inisiatif mereka sebagai makhluk rohani dalam lingkup pelayanan mereka. Oleh karena itu, hal yang esensial dalam penciptaan mereka adalah pilihan untuk melayani dalam ketaatan kepada Elohim. Akan tetapi, jika seorang malaikat menyimpang dari kedudukannya, dia tidak dapat ditebus atau dipulihkan. Artinya, pada hari ketika para malaikat itu berbuat dosa, kebinasaan kekal mereka telah ditetapkan dan tidak dapat dibatalkan. 2Ptr 2:4. Yud 1:6.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Ibrani 1	**Amsal 2**

Selasa 3 November | Penghinaan pertama

Ketika Lusifer berdosa, Tuhan melemparkan dia keluar dari gunung Elohim sebagai 'yang cemar'. Yeh 28:16. Iblis telah 'jatuh ke bumi', Tuhan memberitakan, 'Ke dalam dunia orang mati [neraka] engkau diturunkan, ke tempat yang paling dalam di liang kubur'. Yes 14:12, 15. Poinnya adalah bahwa kebinasaan Iblis di bagian terdalam neraka adalah pasti, meskipun, sebelum hari penghakiman, dia dan banyak malaikatnya dapat mengembara di bumi. Tetapi, tidaklah demikian untuk sejumlah malaikat lainnya, seperti yang rasul Petrus catat, 'Sebab jikalau Elohim tidak menyayangkan malaikat-malaikat yang berbuat dosa tetapi melemparkan mereka ke dalam neraka dan dengan demikian menyerahkannya ke dalam gua-gua yang gelap (terj. Bhs. Ing. '*chains of darkness'* artinya 'rantai-rantai kegelapan') untuk menyimpan mereka sampai hari penghakiman'. 2Ptr 2:4. Patut dicatat, pertama-tama, neraka adalah tempat penahanan dalam persiapan untuk penghakiman para malaikat kejatuhan. Ini terjadi sebelum penciptaan Adam dan perempuan itu.

Penghinaan pertama yang diarahkan kepada Elohim, diekspresikan oleh Iblis ketika dia menyangkal Bapa dengan menyiratkan bahwa Bapa bertindak dari inisiatif-Nya sendiri, terlepas dari persekutuan Yahweh. Iblis berkata kepada perempuan itu, 'Tentulah *Elohim* berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?' Kej 3:1. Kita tentu tahu bahwa Tuhan Elohim (Yahweh *Elohim*), berkomunikasi dari persekutuan, di mana Ia mengatakan bahwa jika manusia memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, mereka akan mati. Kej 2:16-17. Iblis kemudian menghina Bapa lebih jauh lagi dengan mempertanyakan motif-Nya, ketika ia berkata kepada perempuan itu, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Elohim mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Elohim, tahu tentang yang baik dan yang jahat.' Kej 3:4-5. Dia menyiratkan bahwa Elohim dengan tipu daya menyembunyikan sesuatu dari perempuan itu dan, dengan cara ini, membatasi potensinya.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Kejadian 3	**Amsal 3**

Rabu 4 November | Membandingkan dan kelancangan

Hawa tertipu dengan isi penghinaan Iblis terhadap Elohim, sementara Adam mengundurkan diri dari wajah Kristus dalam ketidakpercayaan; dia gagal dalam hal iman. 1Tim 2:14. Ibr 10:39. Iblis lancang berbicara seperti itu karena dia telah meninggikan diri dalam kesombongan akibat keindahan dan kuasanya. Yeh 28:17-18. Iblis berusaha melampaui kedudukannya, membandingkan dirinya dengan Anak dan berusaha bersaing dengan-Nya dalam hal kuasa. Menyoroti kesombongan Iblis, nabi Yesaya menyatakan, 'Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Elohim, dan aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, jauh di sebelah utara. Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, hendak menyamai Yang Mahatinggi!' Yes 14:13-14.

Dinamika persaingan yang sama ini muncul baik pada Petrus maupun Yudas. Mereka pun telah menerima mandat yang luar biasa dari Elohim, melalui Anak. Yesus telah memberikan kepada kedua belas murid-Nya kuasa dan otoritas atas semua setan, kapasitas untuk menyembuhkan penyakit, serta mandat untuk memberitakan kerajaan Elohim dan menyembuhkan orang sakit. Luk 9:1-2. Mat 10:5-15. Tidak lama setelah murid-murid kembali kepada Yesus, fokus-Nya beralih kepada persembahan-Nya yang segera tiba. Dia berkata kepada murid-murid-Nya, 'Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.' Luk 9:22. Akan tetapi, mereka tidak dapat mendengar berita-Nya. Luk 9:44-45.

Roh atau sikap yang lain telah muncul di antara murid-murid setelah keberhasilan pelayanan mereka. Bukannya terus belajar dari Yesus, justru timbul perselisihan di antara murid-murid mengenai siapa di antara mereka yang akan menjadi yang terbesar. Luk 9:46. Patut dicatat, Petrus lancang menegur Yesus karena Dia berbicara tentang kematian-Nya. Yesus merespons Petrus dengan berkata, '*Enyahlah Iblis*. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Elohim, melainkan apa yang dipikirkan manusia.' Mat 16:23.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Lukas 9	**Amsal 4**

Kamis 5 November | Bersatu dengan musuh Elohim

Ketika perempuan itu dan Adam memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat sebagai bentuk ketidaktaatan kepada Tuhan Elohim, mereka menjadi mati terhadap Dia dan bersatu dengan musuh Elohim. Iblis menjadi bapa mereka dan sumber budaya mereka. Yoh 8:44–45. Paulus mengidentifikasi budaya ini sebagai 'hukum dosa'. Rm 7:23,25-26. Setelah meninggalkan kebapaan Elohim, setiap tindakan yang dilakukan sebagai warga kerajaan Iblis merupakan penghinaan terhadap Bapa. Manusia ditawan oleh Iblis ke dalam kerajaannya saat Iblis menjadi raja dan penguasa manusia. Akibatnya, nasib setan dan kerajaan Iblis menjadi nasib manusia - yaitu, penghakiman kekal Elohim.

Kuasa Iblis dibinasakan melalui salib. Kol 2:15. Kerajaannya telah dihakimi dan kuasanya telah dihancurkan. Menyatakan implikasi dari salib ini, Paulus menulis, 'Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut.' Ibr 2:14-15.

Pendamaian bagi umat manusia menuntut dibinasakannya kerajaan Iblis. Rasul Yohanes mengatakan, 'Barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya. *Untuk inilah Anak Elohim menyatakan diri-Nya*, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan (pekerjaan-pekerjaan) Iblis itu.' 1Yoh 3:8. Semua penghakiman, baik terhadap Iblis maupun umat manusia, kini berada di bawah penghakiman salib, dari mana Kristus, Anak Manusia, kini memerintah sebagai Tuhan langit dan bumi oleh karena kebangkitan dan ciptaan baru. Di kayu salib, saat Kristus menderita siksaan penghakiman kekal, nyala api lautan api pun menyala. Pada hari penghakiman, maut dan neraka (tempat yang pertama-tama disediakan bagi para malaikat kejatuhan) dilemparkan ke dalam lautan api itu, bersama semua orang yang namanya tidak ditemukan dalam kitab kehidupan karena mereka memilih untuk tetap menjadi warga kerajaan kegelapan. Why 20:12-15.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Yohanes 8	**Amsal 5**

Jumat 6 November | Dilepaskan dari kegelapan, diserahkan kepada terang

Korban penebus salah melayani kuasa, hak istimewa, dan kasih dari korban penghapus dosa kepada orang-orang yang menerima firman salib yang memanggil kita kembali kepada Elohim – yaitu, untuk diperdamaikan dengan Elohim. 2Kor 5:20. Melalui korban penebus salah, kita dilepaskan *dari* dosa dan kejahatan kita, serta diserahkan *kepada* hidup dan persekutuan yang menjadi bagian dari penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim. Inilah arti menjadi pengambil bagian dalam warisan orang-orang kudus dalam terang. Kita adalah pengambil bagian dalam warisan ini, setelah dilepaskan dari kuasa kegelapan dan dipindahkan ke dalam kerajaan Anak, 'di dalam Dia kita memiliki penebusan kita [melalui darah-Nya], yaitu pengampunan dosa.' Kol 1:12-14. Inilah implikasi dari pendamaian.

Agar dapat memperoleh manfaat dari hasil korban penghapus dosa dan korban penebus salah dari Kristus ini, kita harus menjadi *orang percaya*. Bukti dari percaya sebagai anak Elohim yang telah diteguhkan dalam kerajaan terang adalah bahwa kita berjalan dengan taat dalam terang firman, dan memiliki persekutuan dengan satu sama lain. Jika ini bukan cara kita hidup dan berjalan, kita tetap berada dalam kegelapan dan berada di bawah hukuman yang menjadi bagian Iblis dan kerajaannya.

Yesus menjelaskan, 'Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Elohim [yaitu mereka menamai diri mereka sendiri]. Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak; tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Elohim.' Yoh 3:18-21.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Kolose 1	**Amsal 6**

Senin 9 November | Kematian yang Dia alami

Untuk memahami pekerjaan pendamaian dengan benar, kita perlu memperhatikan natur dari persembahan Kristus. Persembahan Kristus bukanlah sesuatu yang berpusat pada diri sendiri. Itu adalah kasih yang semula, yang dinyatakan. Ekspresi kasih Kristus melibatkan mengosongkan diri hingga titik akhir, oleh kapasitas tujuh Roh dari Roh Kudus, untuk menyatakan Bapa dan suatu kumpulan anak-anak. Flp 2:5-7.

Karena kita adalah musuh Elohim akibat ketidaktaatan dan dosa kita, persembahan Kristus merupakan respons yang bertanggung jawab terhadap penghakiman Elohim. Untuk tujuan ini, Kristus 'telah menyerahkan diri-Nya sebagai *tebusan* bagi semua manusia'. 1Tim 2:6. Penting untuk menyadari bahwa harga tebusan itu tidak dibayarkan kepada siapa pun. Tebusan ini pertama-tama adalah harga yang harus ditanggung Elohim karena Kristus menjadi kutuk bagi kita. Kemudian, tebusan itu adalah harga penumpahan darah-Nya demi penebusan kita.

Dimensi selanjutnya dari persembahan Kristus adalah respons penderitaan sebagai pendamaian. Artinya, Dia ditetapkan sebagai tutup pendamaian (tempat duduk kemurahan). Rm 3:25. Kristus menanggung seluruh penghakiman dan hukuman yang diperlukan untuk membinasakan dosa dan Iblis. Dia menjadi perwujudan dosa ketika Bapa membuat Dia yang tidak mengenal dosa menjadi dosa bagi kita. 2Kor 5:21. Hal penting untuk diperhatikan, ketika Dia dipakukan di kayu salib, Kristus menjadi kutuk bagi kita. Gal 3:13. Kutuk Elohim adalah maut. Dalam hal ini, ketika Dia disalibkan sebagai perwujudan dosa, dosa itu dimatikan! Kita melihat bahwa kematian dosa telah diselesaikan di dalam Kristus.

Pada saat yang sama, kematian yang dialami Kristus adalah kematian-Nya terhadap dosa. Rm 6:10. Karena Dia mati terhadap dosa, maut tidak berkuasa atas-Nya. Dia dibawa kembali dari kematian oleh hidup yang ada dalam darah-Nya. Rm 6:10. Ibr 13:20. Hidup kebangkitan dihasilkan oleh penumpahan darah-Nya melalui penderitaan. Hidup kebangkitan lebih dari sekadar hidup kekal. Hidup itu adalah berkat Elohim yang menggantikan kutuk penghakiman. Hidup itu membuka pintu kemurahan, yang kemudian bersukacita, atau menang, atas penghakiman. Yak 2:13.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Roma 5	**Amsal 9**

Selasa 10 November | Terang memenuhi ruang kosong

Kristus dipaku di kayu salib oleh penghinaan-penghinaan kita terhadap Bapa. Penghinaan adalah penentangan yang diungkapkan terhadap Elohim yang bersumber dari Iblis. Nama Iblis berarti ‘musuh’ atau ‘penentang’. Pekerjaan Iblis adalah menghina Kristus. Iblis diciptakan dengan nama ‘Lusifer’, yang berarti ‘pembawa terang’ atau ‘yang bersinar’. Yes 14:12. Dia jatuh ke dalam kegelapan dan berbicara menentang Elohim dari ketiadaan/ruang kosong. Dia berspekulasi tentang hal-hal yang tidak memiliki substansi. Dia tidak memiliki kapasitas untuk menciptakan dari ketiadaan/ruang kosong seperti yang dilakukan Elohim. Karena itu, dia adalah pendusta sejak hari dia jatuh. Yoh 8:44.

Kristus membinasakan baik dasar maupun pekerjaan-pekerjaan setan yang berkembang dari penyalahgunaan. Dia melakukannya dengan mengisi ketiadaan/ruang kosong itu. Kristus tidak meninggalkan apa pun di luar kontrol Elohim ketika Dia mengisi dan menggenapi seluruh tujuan dan penentuan sejak semula Elohim yang telah ditetapkan untuk diwujudkan dalam waktu dan ruang. Di kayu salib, melalui ketaatan kepada firman Bapa, Kristus menyingkirkan segala dasar untuk penghinaan terhadap Elohim. Karena alasan inilah, rasul Paulus menyatakan, ‘Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Elohim? Elohim, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Elohim, yang malah menjadi Pembela (bersyafaat) bagi kita?’ Rm 8:33-34.

Kasih yang semula adalah bagian dari persembahan Elohim pada permulaan. Buah dari persembahan ini adalah berita yang telah menggantikan semua penghinaan. Itulah firman sejak permulaan yang diberitakan oleh presbiteri-presbiteri yang telah *kembali* kepada kasih yang semula. Memberi kesaksian akan berita ini, rasul Yohanes menulis, ‘*Apa yang telah ada sejak semula*, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup ... Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.’ 1Yoh 1:1-3.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
1 Yohanes 1	**Amsal 10**

Rabu 11 November | Dua dimensi korban penghapus dosa

Firman, atau berita, sejak semula adalah bahwa Elohim adalah terang. 1Yoh 1:5. Terang ini adalah hidup yang dimultiplikasi kepada kita dari salib. Inilah firman korban penebus salah yang melaluinya kita mengalahkan dosa dan hidup bagi Elohim. Saat kita berjalan dalam terang firman ini, kita memiliki persekutuan dengan satu sama lain dan darah korban penebus salah menyucikan kita dari segala dosa. 1Yoh 1:7. Akan tetapi, jika kita mengatakan bahwa kita tidak berdosa dengan menyangkal perlunya untuk berjalan dalam terang firman atau memiliki persekutuan dengan saudara-saudara kita, kita menipu diri sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Selain itu, kita menjadikan Elohim sebagai pendusta dan firman-Nya tidak ada di dalam kita. 1Yoh 1:8,10.

Untuk memahami bagaimana Kristus ditentukan sebagai pendamaian, dan bagaimana Dia melayani kepada kita penebusan dan keselamatan yang telah Dia capai melalui perjalanan penderitaan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari, kita harus memahami bahwa Kristus, oleh Roh Kekal, menyerahkan diri-Nya kepada Bapa untuk dijadikan suatu korban persembahan untuk dosa. Di taman Getsemani, Anak dengan rela menerima dan meminum cawan dosa yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa. Luk 22:42. Dengan cara ini, Anak, yang tidak mengenal dosa, dijadikan dosa dan disatukan dengan kita dalam keterpisahan kita dari Bapa. Yes 53:12. Dia dijadikan korban penghapus dosa demi penebusan kita. 2Kor 5:21.

Korban penghapus dosa adalah penebusan yang dikerjakan di dalam Kristus oleh ketujuh Roh Elohim, yang membawa-Nya kembali dari kematian karena dosa. Pekerjaan ini digambarkan oleh *kambing Tuhan* yang, di bawah Perjanjian Lama, dipersembahkan pada Hari Pendamaian. Im 16:15-16. Pada saat yang sama, Kristus, sebagai korban penghapus dosa, mengusir dan menghakimi dosa, membinasakannya (artinya, menjadi tidak ada). Hal ini digambarkan oleh *kambing hitam*, yang juga dipersembahkan pada Hari Pendamaian. Im 16:20-22. Korban penghapus dosa, baik dalam penebusan maupun penghakiman yang dicapainya, *bersifat pengganti*. Korban itu sepenuhnya diselesaikan oleh satu Manusia mewakili kita.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Roma 6	**Amsal 11**

Kamis 12 November | Nubuatan Kayafas

Perjalanan Kristus sebagai suatu korban persembahan untuk dosa, membawa Dia dari taman Getsemani sampai ke pelataran Kayafas, yang adalah imam besar pada tahun itu. Sekitar sebulan sebelumnya, merespons kebangkitan Lazarus, imam-imam kepala dan orang-orang Farisi memanggil Mahkamah Agama untuk berkumpul. Mereka khawatir jika Yesus dibiarkan, semua orang akan percaya kepada-Nya karena banyak tanda yang telah Dia lakukan. Mereka takut bahwa orang Romawi akan datang merampas tempat suci mereka dan bangsa mereka. Yoh 11:47-48.

Pada waktu itu, Kayafas merespons kepada mereka, demikian, 'Kamu tidak tahu apa-apa, dan kamu tidak insaf, bahwa *lebih berguna bagimu (bagi kita),* jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa.' Yoh 11:49-50. Rasul Yohanes mencatat bahwa Kayafas tidak mengatakan ini atas otoritasnya sendiri. Tetapi, dimampukan oleh Roh Kudus, dan sesuai dengan mandatnya sebagai imam besar, Kayafas *bernubuat* bahwa Yesus akan mati bagi bangsa itu dan bahwa melalui persembahan ini, Dia akan mengumpulkan dalam satu tubuh, anak-anak Elohim yang telah tercerai-berai. Yoh 11:51-52.

Sangat luar biasa untuk memperhatikan bahwa, oleh Roh Kudus, Kayafas bernubuat apa yang benar. Akan tetapi, motifnya untuk ekspresi ini adalah berpusat pada diri sendiri dan mempertahankan diri sendiri; hal itu dimotivasi oleh dosa. Ketika Yesus muncul di hadapannya, Kayafas berkata, 'Demi Elohim yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Mesias, Anak Elohim, atau tidak.' Kayafas bertanya apakah Yesus adalah 'orang (Manusia) yang bernama TUNAS (CABANG)', yang akan 'mendirikan bait TUHAN', yang disampaikan oleh nabi Zakharia. Za 6:12. Yesus menjawab kepada Kayafas, demikian, 'Engkau telah mengatakannya. Akan tetapi, Aku berkata kepadamu, mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit.' Mat 26:64.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Yohanes 11	**Amsal 12**

Jumat 13 November | Kematian Kayafas

Ketika Yesus berdiri di hadapannya, Kayafas seharusnya bergegas ke bait suci untuk mengambil mahkota ganda yang Zakharia buat dan disimpan sampai hari Melkisedek, sang Imam-Raja – sang Manusia yang bernama CABANG – datang ke bait suci. Za 6:11-14. Dia seharusnya menempatkan mahkota itu di kepala Yesus dan menyingkirkan pakaian keimamatannya sendiri untuk mengenakan Yesus dengan atribut-atribut tersebut. Kemudian dia seharusnya berlutut di hadapan sang Imam-Raja, memohonkan pengampunan, dan berkata, 'Kami tahu bahwa Engkaulah penyediaan untuk keselamatan kami; apa yang harus kami lakukan untuk diselamatkan?'

Sebaliknya, Kayafas mengoyakkan pakaian keimamatannya dalam kemarahan, menandai akhir dari keimamatan Perjanjian Lama. Imam besar, bersama Mahkamah Agama, kemudian menjatuhkan hukuman mati kepada Kristus dan memperlakukan-Nya dengan sangat kejam, meludahi wajah-Nya, memukuli-Nya, dan menampar-Nya dengan telapak tangan mereka. Mat 26:65-68. Kemudian mereka menyerahkan-Nya kepada orang Romawi untuk disalibkan. Yoh 19:6. Semua orang Yahudi, termasuk para imam kepala, berkata kepada Pontius Pilatus, 'Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati, sebab Ia menganggap diri-Nya sebagai Anak Elohim.' Yoh 19:7.

Melalui tindakan-tindakan ini, firman Elohim yang diberitakan oleh Roh Kudus melalui pelayanan Kayafas tergenapi. Kristus ditetapkan sebagai korban penebus salah ketika Dia disalibkan. Dengan cara ini, setiap orang, termasuk Kayafas, terhubung dengan implikasi-implikasi dari korban penghapus dosa. Karena pelayanannya dimotivasi oleh dosa dan mempertahankan posisinya, Kayafas berada di bawah penghakiman dari setiap firman yang telah diberikan kepadanya untuk diberitakan. Sesungguhnya adalah tepat bagi Kristus untuk mati sebagai suatu korban persembahan untuk dosa kita tetapi, sekarang, melalui korban penebus salah, Kayafas terhubung dengan implikasi dari korban persembahan ini. Seperti Yudas, dia tidak menemukan pertobatan, dan dibawa keluar, bersama pelayanannya, kepada segala lupa di bawah penghakiman korban penghapus dosa, yang disimbolkan oleh kambing hitam.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Yohanes 18	**Amsal 13**

Senin 16 November | Korban penebus salah

Korban penebus salah, yang mencakup unsur-unsur pendamaian dan restitusi, disatukan dengan korban penghapus dosa ketika Yesus Kristus dipakukan di kayu salib di Gunung Kalvari. Hukum dari korban penebus salah menyatakan, 'Apabila seseorang berubah setia (terj. Bhs. Ing. '*commits a trespass*' artinya 'melakukan pelanggaran') dan *tidak sengaja* berbuat dosa dalam sesuatu hal kudus yang dipersembahkan kepada (terj. Bhs. Ing. *'in regard to the holy things of*' artinya 'dalam hal hal-hal kudus dari') TUHAN, maka haruslah ia *mempersembahkan* kepada TUHAN sebagai *tebusan salah*nya seekor domba jantan yang tidak bercela dari kambing domba, dinilai menurut *syikal perak*, yakni menurut syikal kudus, menjadi korban penebus salah.' Im 5:15.

Unsur dari korban penebus salah secara spesifik ditambahkan pada persembahan Kristus untuk dosa di kayu salib, karena Dia adalah *substansi* dari domba jantan yang, dalam tipe/gambaran, Elohim sediakan bagi Abraham untuk dipersembahkan di Gunung Moria sebagai ganti Ishak. Kej 22:13-14. Tempat di mana Abraham membuat korban persembahan ini kemudian dinamai Gunung Kalvari. Lebih lanjut kita perhatikan bahwa Yesus ditetapkan sebagai persembahan bagi bangsa itu, sebagaimana dinyatakan oleh Kayafas, setelah dikhianati dengan diserahkan ke tangan para imam kepala dengan imbalan tiga puluh uang perak. Mat 26:14-15. Za 11:12-13. Ini adalah nilai yang para imam kepala berikan atas hidup Kristus, sebagai Dia yang kematiannya berguna bagi bangsa itu sebagai korban penebus salah.

Mungkin tanda yang paling meyakinkan bahwa Kristus secara spesifik dijadikan korban penebus salah, ketika Dia disalibkan, adalah doa-Nya kepada Bapa saat para prajurit Romawi memaku tangan dan kaki-Nya ke kayu salib dan meninggikan-Nya dari bumi. Dia berkata, 'Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat [artinya, mereka melakukannya dalam ketidaktahuan, dengan demikian, itu dilakukan dengan tidak sengaja; mereka tidak mengerti apa yang sedang mereka lakukan].' Luk 23:34. Dalam hal ini, Yesus berdoa untuk penyakit dosa umat manusia. Inilah buah dari hukum lain yang telah ditegakkan di dalam hati setiap orang melalui ketidaktaatan Adam.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Lukas 23	**Amsal 16**

Selasa 17 November | Diserahkan kepada suatu pilihan

Penyakit dosa adalah kelemahan daging yang membingungkan yang membuat kita berada dalam keadaan tertipu, tanpa pengertian tentang apa yang memotivasi kita. Ini adalah konsekuensi dari hidup oleh hukum lain, yang terbentuk di dalam hati setiap orang sebagai akibat dari ketidaktaatan Adam. Rm 5:12. Menggambarkan kelemahan daging ini, rasul Paulus mengakui, 'Sebab apa yang aku perbuat, *aku tidak tahu (mengerti)*. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat.' Rm 7:15.

Kita bertindak egois karena motivasi kita berpusat pada diri sendiri. Kita mengklaim bahwa kita dimotivasi oleh apa yang baik ketika berusaha memanfaatkan sumber daya kehidupan yang ada di sekitar kita. Sumber daya ini milik Elohim dan 'baik'. Kita berpikir bahwa karena kita mengaitkan diri dengan apa yang baik, mengingini hasilnya sebagai keuntungan pribadi, maka *kita* pasti baik. Perilaku ini adalah dosa, dan penghakimannya adalah maut. Pada akhirnya, apa yang baik dan milik Elohim harus membunuh kita untuk melindungi ciptaan agar tidak dihancurkan oleh kita. Kita melihat bahwa penghakiman Elohim atas perilaku mengingini kita beroperasi sebagai mekanisme perlindungan melalui apa yang baik. Rm 7:7-12.

Penetapan korban penebus salah sebagai bagian dari korban penghapus dosa, di kayu salib, merupakan inisiatif Bapa bagi kita. Dia melakukannya dalam iman, dan melalui kasih, untuk memberikan kepada kita hak dan tanggung jawab untuk *memilih*. Artinya, melalui korban penebus salah, kita disatukan dengan implikasi-implikasi dari korban penghapus dosa, yang telah diselesaikan oleh Kristus bagi setiap kita. Hal yang penting, dalam korban penebus salah, kita diberi pilihan untuk bersatu dengan korban penghapus dosa dan memperoleh penebusan yang telah diselesaikan Kristus bagi kita melalui korban persembahan-Nya untuk dosa; atau terus hidup berdasarkan apa yang dilihat mata kita sendiri dan pengertian hati kita sendiri, dan mati di bawah penghakiman korban penghapus dosa. Karena pilihan tersebut, sebagai implikasi dari disatukan dengan korban penebus salah, korban penghapus dosa menjadi berkat atau penghakiman/kutuk bagi kita.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Roma 7	**Amsal 17**

Rabu 18 November | Salib Kristus

Untuk memahami lebih lanjut implikasi-implikasi dari korban penghapus dosa dan korban penebus salah, penting untuk memperhatikan detail penyaliban Kristus. Penyaliban Kristus merupakan luka keenam dalam perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Hal ini mencakup penusukan tangan dan kaki-Nya saat Dia dipaku di kayu salib, serta hancurnya hati (jantung) jasmani-Nya.

Dalam tulisan-tulisan sebelumnya, kami menyebutkan luka keenam Kristus semata-mata sebagai paku-paku yang ditancapkan menembus tangan dan kaki-Nya. Kami mengidentifikasi luka ketujuh sebagai hancurnya hati (jantung) jasmani-Nya pada jam kesembilan, ketika Dia berseru, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Akan tetapi, Mazmur 22 *dibuka* dengan pernyataan nubuatan ini, sebagaimana dinyatakan oleh Raja Daud, 'Elohimku, Elohimku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku. Elohimku, aku berseru-seru pada *waktu siang*, tetapi Engkau tidak menjawab, dan pada *waktu malam*, tetapi tidak juga aku tenang.' Mzm 22:2-3.

Jelaslah bahwa cakupan pernyataan ini lebih luas daripada saat-saat terakhir penyaliban Kristus; pernyataan ini mencakup seluruh periode penderitaan-Nya di kayu salib. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa Kristus disalibkan pada jam ketiga (pukul 09.00), yang menandai 'waktu siang'. Mrk 15:25. Pada jam keenam (pukul 12 siang), kegelapan yang pekat menyelimuti bumi hingga jam kesembilan (pukul 3 sore), yang menandakan 'waktu malam'. Mrk 15:33-37.

Kita juga mengamati lebih lanjut bahwa setelah membuat pernyataan, 'Mengapa Engkau meninggalkan aku?', Raja Daud kemudian menulis dalam Mazmur 22, 'Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku. Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku.' Mzm 22:17–19. Jelaslah bahwa peristiwa-peristiwa ini, yang menandai dimulainya penyaliban Kristus, termasuk dalam pernyataan pembuka Daud, 'Elohimku, Elohimku, mengapa Engkau meninggalkan aku?'

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Mazmur 22	**Amsal 18**

Kamis 19 November | Aku penuh dengan penyakit

Isi Mazmur 22 juga menyatakan bahwa ketika tangan dan kaki Kristus dipaku pada salib, yang kemudian ditancapkan ke tanah, hati-Nya (jantung-Nya) secara jasmani hancur dan berhenti berfungsi. Dia kini hidup hanya oleh hidup *exanastasis*. Untuk itu, Daud bernubuat, 'Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya [ketika salib itu ditancapkan ke tanah dan Dia ditinggikan dari bumi]; hatiku (jantungku) menjadi seperti lilin, hancur luluh [arti harfiah: semakin hari semakin lemah] di dalam dadaku [arti harfiah: *di dalam perut-Ku*]; kekuatanku kering seperti beling, lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut [akhir dari kehidupan fana] Kauletakkan aku.' Mzm 22:15-16.

Saat hati (jantung) Kristus hancur luluh 'di dalam perut-Nya', Dia dilanda mual yang luar biasa, yang berujung pada muntah dan diare. Mual ini bukanlah sekadar akibat dari respons 'melawan atau lari' yang dipicu oleh adrenalin. Kita tahu bahwa Yesus tidak didorong oleh takut akan maut, sebab Kitab Suci menyatakan bahwa Dia didengarkan oleh Bapa 'karena kesalehan-Nya (terj. Bhs. Ing. '*His godly fear'* artinya 'takut ilahi-Nya')'. Ibr 5:7. Sebaliknya, respons jasmani yang terkait dengan mual-Nya merupakan implikasi di mana Ia telah dijadikan kutuk, karena semua penghinaan kita terhadap Bapa ditimpakan kepada-Nya. Raja Daud meneguhkan hal ini dalam Mazmur 69. Dia menulis, '*Cela (penghinaan) itu telah mematahkan (menghancurkan) hatiku*, dan aku putus asa [arti harfiah: 'aku penuh penyakit' – karena hati-Nya hancur luluh di dalam perut-Nya]'. Mzm 69:21.

Muntah yang menyertai penikaman tangan dan kaki Kristus serta hancurnya hati-Nya (jantung-Nya) menyatakan akibat dari orang-orang yang 'suam-suam kuku' di dalam gereja. Sebagaimana akan kita bahas nanti, Yesus memperingatkan presbiteri di Laodikia bahwa Dia akan memuntahkan mereka dari mulut-Nya jika mereka tidak mulai berdukacita dengan dukacita ilahi, yang membawa kepada pertobatan dan semangat yang ilahi. Why 3:16,19.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Mazmur 69	**Amsal 19**

Jumat 20 November | Penghinaan kita terhadap Bapa

Penghinaan-penghinaan yang menghancurkan hati (jantung) Kristus dan membuat-Nya sakit di dalam perut-Nya, adalah penghinaan kita terhadap Elohim Bapa, yang ditimpakan kepada-Nya. Mzm 69:10. Penghinaan-penghinaan ini merupakan implikasi dosa karena kita menukar kebapaan Elohim dan firman mengenai hidup kita sebagai anak dengan dusta bahwa kita dapat menjadi sumber dari hidup dan ekspresi kita sendiri. Melalui ketidaktaatan Adam dan perempuan itu, hukum lain ditegakkan dalam hati mereka, dan dalam hati setiap identitas yang akan dilahirkan dari mereka. Kej 3:6. 1Tim 2:14. Rm 5:12. Rm 7:23. Setiap tindakan yang diambil seseorang saat mereka hidup oleh hukum ini bertentangan dengan tujuan dan rencana Bapa bagi mereka; itu adalah penghinaan terhadap-Nya.

Kesedihan yang besar dari Bapa, yang disebabkan oleh penghinaan-penghinaan ini, diekspresikan di taman Eden ketika Dia memanggil Adam, dan secara implikasi kepada seluruh umat manusia, '*Di manakah engkau*?' Kej 3:9. Umat manusia telah hilang dari Elohim karena mereka telah menolak-Nya dan kini mati dalam pelanggaran/kesalahan dan dosa. Ef 2:1. Hal yang penting, *kesedihan Bapa* akibat penghinaan-penghinaan inilah, dan juga kesedihan mewakili umat manusia yang terhilang bagi Elohim, yang menghancurkan hati Kristus ketika penghinaan-penghinaan kita ditimpakan kepada-Nya.

Ditimpakannya penghinaan-penghinaan kita terhadap Bapa kepada Kristus merupakan implikasi kunci dari Dia menjadi korban persembahan untuk dosa. Kristus melakukan hal ini dalam ketaatan kepada kehendak Bapa saat Dia meminum cawan yang diberikan Bapa kepada-Nya di taman Getsemani. Luk 22:42. Setelah 'memakan' perintah, atau kehendak Bapa, dan meminum cawan yang diberikan kepada-Nya, Kristus *dihanguskan dengan semangat* untuk rumah Bapa, yang berpuncak pada penyaliban-Nya. Mengenai penyaliban-Nya, sebagai peristiwa *puncak* dari perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, Dia bersaksi, 'Cinta (Semangat) untuk rumah-Mu menghanguskan aku, dan kata-kata yang mencela Engkau telah menimpa aku.' Mzm 69:10.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Yohanes 2	**Amsal 20**

Senin 23 November | Paku-paku itu adalah penghinaan-penghinaan kita

Paku-paku yang menahan Kristus pada salib adalah penghinaan-penghinaan kita yang ditimpakan kepada-Nya. Ini merupakan hal mendasar bagi diteguhkannya korban penebus salah sebagai bagian dari korban persembahan Kristus untuk dosa. Kristus memberi kesaksian bahwa hati-Nya (jantung-Nya) hancur ketika tangan dan kaki-Nya dipakukan pada salib dan salib itu ditinggikan serta ditancapkan ke dalam tanah. Mzm 22:15,17. Di tempat lain, Yesus secara nubuatan memberi kesaksian, 'Cela [yaitu penghinaan-penghinaan kita terhadap Bapa, yang ditimpakan kepada-Nya] itu telah mematahkan (menghancurkan) hatiku.' Mzm 69:21. Jelaslah, penghinaan-penghinaan kita, yang menghancurkan hati (jantung) Kristus, adalah paku-paku yang menahan Kristus pada kayu salib.

Implikasi dari penghinaan-penghinaan kita memakukan Kristus pada kayu salib dan menyatakan Dia sebagai korban penebus salah adalah bahwa seluruh umat manusia disatukan dengan salib. Tangan setiap orang ada pada paku-paku yang menikam tangan dan kaki-Nya, karena semua orang telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Elohim melalui pengejaran jalan mereka sendiri. Rm 3:23. Inilah implikasi dari hidup menurut hukum lain; ini adalah kelemahan daging, atau penyakit dosa, yang telah menimpa setiap orang.

Persembahan Bapa akan Anak-Nya dengan cara ini, telah digenapi sebagai gambaran sebelumnya oleh Abraham dan Ishak. Sama seperti Kristus memikul salib-Nya ke Gunung Kalvari, Ishak memikul kayu untuk korban persembahan ke tempat persembahan di Gunung Moria (yang kemudian dinamai Kalvari). Yoh 19:17. Kej 22:6. Di sini, Abraham mengikat Ishak dan meletakkannya 'di mezbah itu, di atas kayu api'. Kej 22:9. Meskipun Elohim Bapa-lah yang mempersembahkan Anak-Nya, Dia melakukannya dengan menyerahkan Anak Manusia ke dalam tangan orang-orang berdosa untuk disalibkan. Luk 24:7. Inilah 'hikmat Elohim yang rahasia' untuk menghakimi dan membinasakan Iblis, dosa dan maut, serta untuk menyatukan setiap orang, melalui korban penebus salah, kepada implikasi-implikasi dari korban penghapus dosa. Kita semua sedang diserahkan kepada suatu pilihan: untuk ditebus kepada penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim atau untuk terus hidup menurut jalan kita sendiri, yang membawa kepada penghukuman.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Wahyu 1	**Amsal 23**

Selasa 24 November | Diserahkan ke dalam tangan orang berdosa

Secara spesifik mengacu kepada dipakukan pada kayu salib, Yesus menyatakan kematian yang akan dialami-Nya, dengan berkata, ‘Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini: sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar; dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.’ Yoh 12:31-32. Iblis, penguasa dunia ini, menghasut dan memberdayakan para penguasa zaman ini, dan bahkan seluruh umat manusia, untuk menyalibkan Tuhan yang mulia dengan tangan mereka sendiri. 1Kor 2:8.

Digerakkan oleh Iblis, penguasa kerajaan kegelapan, maka imam-imam kepala dan penjaga-penjaga bait (para pejabat) menuntut agar Kristus disalibkan, dengan berkata, ‘Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu Ia harus mati.’ Yoh 19:7. Kerumunan orang Yahudi bersikeras agar Kristus disalibkan, sambil berteriak, ‘Enyahkan Dia! Enyahkan Dia! Salibkan Dia!’ Yoh 19:15. Dan meskipun para prajurit Romawi yang memaku tangan dan kaki Kristus ke kayu salib, rasul Petrus menyatakan pada Hari Pentakosta, ‘Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Elohim telah membuat Yesus, *yang kamu salibkan itu*, menjadi Tuhan dan Kristus.’ Kis 2:36.

Imam-imam kepala, ahli Taurat, dan semua orang yang lewat, menghujat dan mengolok-olok Yesus, sambil menggelengkan kepala dan berkata, ‘Hai (terj. Bhs. Ing. ‘*Aha*!’ artinya ‘Nah!’)’ Mrk 15:29. Mereka berpikir bahwa karena Dia telah disalibkan, atau dikutuk, Dia tidak mungkin adalah Mesias, Anak Elohim. Mereka berkata, ‘Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Baiklah Mesias, Raja Israel itu, turun dari salib itu, supaya kita lihat dan percaya.’ Mrk 15:31-32. Mengekspresikan secara nubuatan pengalaman Kristus akan penghinaan-penghinaan ini, Daud menulis, ‘Tetapi aku ini ulat dan bukan orang, *cela (penghinaan) bagi manusia*, dihina oleh orang banyak. Semua yang melihat aku mengolok-olok aku, mereka mencibirkan bibirnya, menggelengkan kepalanya dan berkata: "Ia percaya kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?"’ Mzm 22:7-9.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Mazmur 88	**Amsal 24**

Rabu 25 November | Fokus dari sakit bersalin Kristus

Karena penghinaan ditimpakan kepada Kristus ketika Dia dipaku di kayu salib, persembahan-Nya menjadi kematian yang menebus dan mendamaikan, yang menyerap kutuk yang berkaitan dengan penghinaan-penghinaan tersebut. Untuk mencapai penebusan dan pendamaian ini, Dia menjadi *kutuk*. Menegaskan poin ini, rasul Paulus menulis, 'Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat *dengan jalan menjadi kutuk karena kita*, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu (terj. Bhs. Ing. '*the promise of the Spirit'* artinya 'janji akan Roh')'. Gal 3:13-14.

Menjadi kutuk untuk menebus kita, menyatakan fokus dari *sakit bersalin* Kristus. Hal ini lebih dari sekadar membayar harga atas dosa kita untuk menyenangkan Elohim dan menjadikan kita berkenan kepada-Nya. Sakit bersalin Kristus adalah persembahan-Nya sebagai Benih Bapa. Melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya, Kristus jatuh ke dalam tanah dan mati. Dalam perjalanan itu, Dia menderita penghakiman kekal Elohim yang seharusnya menjadi bagian dari dosa kita, dan Dia menggenapi ketaatan yang menjadi bagian dari pengudusan dan dimuliakannya setiap orang sebagai anak Elohim. Ibr 5:7-9. Yes 26:12.

Satu Benih itu, yang di dalam-Nya nama setiap orang sebagai anak Elohim tertulis, dilahirkan sebagai satu Berkas buah sulung. Di dalam Berkas itu terdapat sekumpulan banyak benih, masing-masing mengandung nama dan hidup sebagai anak dari identitas tertentu. Menubuatkan mengenai natur dan buah dari sakit bersalin ini, Yesaya berkata, 'Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah (terj. Bhs. Ing. '*You make His soul an offering for sin'* artinya 'Engkau menjadikan jiwa-Nya persembahan untuk dosa'), *Ia akan melihat keturunannya (benih-Nya)*, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya. Sesudah *kesusahan* [sakit bersalin] jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas.' Yes 53:10-11.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Yesaya 53	**Amsal 25**

Kamis 26 November | Disalibkan bersama dengan Kristus

Untuk memahami implikasi-implikasi dari Kristus menjadi kutuk, kita harus terlebih dahulu menyadari bahwa ketika Dia dipakukan pada kayu salib, Hukum Elohim, yang telah diberikan kepada kaum Israel sebagai suatu perjanjian, disingkirkan dan dipakukan di kayu salib di dalam Dia. Kol 2:14. Ketika Elohim memberikan Hukum-Nya melalui Musa, Dia berkata barangsiapa memelihara Hukum itu akan diberkati dan barangsiapa tidak menaati perintah-perintah-Nya akan dikutuk. Ul 11:26–28.

Karena hukum lain, yang dibapai di dalam hati setiap orang melalui ketidaktaatan Adam, tidak seorang pun mampu memelihara Hukum Elohim. Ini berarti bahwa setiap orang yang pernah hidup, tunduk kepada 'kutuk Hukum Taurat' dan dihukum kepada maut kekal. Menegaskan hal ini, rasul Paulus menulis, 'Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk. Sebab ada tertulis: "*Terkutuklah orang* yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat".' Gal 3:10.

Hal penting untuk diperhatikan, Kristus menjadi kutuk bagi kita untuk menebus kita dari kutuk Hukum, supaya kita dapat menerima janji Roh melalui iman. Gal 3:13-14. Kutuk (di mana Kristus telah menjadi kutuk itu) ketika Dia dipaku di kayu salib, menjangkau setiap orang saat Kristus muntah dari kayu salib. Artinya, umat manusia tidak lagi dikutuk oleh Hukum. Mereka kini dikutuk bersama Kristus di kayu salib. Kedua pencuri, yang disalibkan bersama Kristus di Gunung Kalvari, menggambarkan situasi setiap identitas manusia. Mat 27:38. Luk 23:39-43.

Injil Elohim adalah berita yang pertama menyatakan Kristus disalibkan, atau dikutuk. Rm 1:1-4. 1Kor 1:23. Ketika seorang pendengar tidak menolak kasih karunia Elohim yang menyertai proklamasi berita ini, mereka diiluminasi untuk melihat bahwa mereka telah ditebus dari kutuk Hukum dan *sekarang disalibkan, atau dikutuk, bersama dengan Kristus.*

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Galatia 2	**Amsal 26**

Jumat 27 November | Kutuk atas seluruh dunia

Nabi Zakharia menggambarkan kutuk (di mana Kristus telah menjadi kutuk itu), dan yang kemudian menimpa setiap penghuni bumi yang sekarang ini, sebagai sebuah gulungan kitab yang terbang. Za 5:2. Malaikat yang berbicara kepada Zakharia menjelaskan, '*Inilah sumpah serapah (kutuk) yang keluar menimpa seluruh negeri (bumi)*; sebab menurut sumpah serapah itu setiap pencuri di sini masih bebas dari hukuman, dan setiap orang yang bersumpah palsu di sini juga masih bebas dari hukuman (terj. Bhs. Ing. '"*Every thief shall be expelled", according to this side of the scroll; and, "Every perjurer shall be expelled", according to that side of it'* artinya '"Setiap pencuri harus diusir", menurut gulungan kitab sisi yang ini, "Setiap orang yang bersumpah palsu harus diusir", menurut gulungan kitab sisi yang itu')." Za 5:3.

Kita semua adalah pencuri dan pendusta karena hukum lain yang membawa kita ke dalam perhambaan kepada hukum, atau prinsip, dosa. Dimotivasi oleh takut akan maut dan melalui mengingini, kita mengambil atau mencuri apa yang kita percaya baik untuk kita, bahkan dengan mengorbankan orang lain. Bertekad untuk menjadi sumber dari ekspresi kita sendiri, kita menciptakan proyeksi-proyeksi untuk mengekspresikan gambar yang kita punya tentang diri kita sendiri. Rekayasa-rekayasa identitas ini adalah dusta.

Menegaskan kembali aplikasi universal dari kutuk ini, Tuhan semesta alam menyatakan, 'Aku telah menyuruhnya (kutuk itu) keluar, demikianlah firman TUHAN semesta alam, supaya itu masuk ke dalam rumah pencuri dan ke dalam rumah orang yang bersumpah palsu demi nama-Ku [yaitu, orang-orang yang menggunakan firman sebagai sumber daya, bukannya sebagai penyediaan untuk persekutuan *agape*], dan supaya itu bermalam di dalam rumah mereka dan memusnahkannya, baik kayunya maupun batu-batunya.' Za 5:4. Kita melihat bahwa kutuk ini menimpa setiap rumah dan juga setiap individu. Karena kutuk ini menimpa pencuri, orang yang bersumpah palsu, dan orang-orang yang bersumpah palsu demi nama Tuhan, *kita bukanlah umat Elohim*. Hos 1:9.

Tujuan dari dikirimnya kutuk ini adalah untuk memulihkan orang-orang, yang mendengarkan dan percaya firman salib, kepada penentuan mereka sejak semula sebagai anak-anak Elohim. Seorang percaya yang memandang Kristus dan berdukacita dengan *dukacita ilahi* diteguhkan di jalan yang memimpin kepada kelahiran baru. Di tempat di mana mereka bukanlah umat Elohim, oleh karena kutuk salib, 'Akan dikatakan kepada mereka: "Anak-anak Elohim yang hidup".' Hos 1:10. Gal 2:20.

Pembelajaran Lebih Lanjut	**Amsal Harian**
Zakharia 5	**Amsal 27**